

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS VI SDN SUMBERBENING 1 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R

PURWADI

SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

### ABSTRAK

Keberhasilan dalam meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Kemampuan membaca intensif dikembangkan melalui latihan yang teratur. Ada tiga cakupan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca intensif menggunakan metode SQ3R pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna. Setelah melakukan telaah secara teoritis dan uji tindakan di lapangan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Ngawi tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti dari hasil penelitian berdasarkan Data Hasil Tes dan Prosentase Ketuntasan berikut : Tes Awal : Rata-rata 62,5; Prosentase Ketuntasan 25%. Tes Akhir Siklus I : Rata-rata 65,8; Prosentase Ketuntasan 43,8%. Tes Akhir Siklus II : Rata-rata 70,1; Prosentase Ketuntasan 68,75%. Tes Akhir Siklus III : Rata-rata 72,1; Prosentase Ketuntasan 78%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

**Kata-kata kunci:** membaca, membaca intensif, metode sq3r

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya adalah dengan cara membaca. Sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan dalam meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Setiap orang perlu memiliki kemampuan membacacepat terutama bagi pelajar, sebab dari sanalah sebetulnya dituntut untuk menggali banyak informasi, ilmu pengetahuan, dan ide-ide yang baru.

Kemampuan membaca intensif memang tidak akan diperoleh secara otomatis, namun harus melalui latihan yang teratur. Namun hal tersebut sering diabaikan oleh para pelajar dan mahasiswa. Latihan tersebut sebenarnya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Adapun objeknya dapat berupa buku filsafat, sastra, karya ilmiah, atau tulisan-tulisan lainnya yang

mengandung ide-ide baru dan pemikiran inovatif. Akan tetapi, sampai saat ini hanya sedikit para pelajar dan mahasiswa yang mau mengkonsumsi bacaan seperti itu. Mereka lebih cenderung mengkonsumsi bacaan-bacaan yang bersifat ringan yang tidak menuntut kekritisan untuk memahami isi bacaan tersebut.

Metode *SQ3R* merupakan salah satu metode membaca yang mempunyai lima langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami wacana yang akan dibaca. Kelima langkah tersebut yaitu: (1) *survey*, (2) *question*, (3) *read*, (4) *recite/recall*, dan (5) *review*. *Survey*/prabaca/membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang isi bacaan. *Question* merupakan kegiatan membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan. *Read* merupakan kegiatan membaca dengan konsentrasi tinggi untuk memahami ide pokok dalam bacaan. *Recite/recall* adalah kegiatan mengemukakan kembali hal-hal penting dari wacana yang telah dibaca. Langkah terakhir, yakni *review* merupakan kegiatan menelusuri

kembali wacana guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat.

### **Rumusan Masalah**

Ada dua cakupan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode SQ3R pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, yakni (1) peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca intensif, (2) peningkatan kemampuan membaca intensif.

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam membaca intensif pada siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode SQ3R.

Secara khusus tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh deskripsi objektif tentang perencanaan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R, memperoleh deskripsi objektif tentang pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R, dan memperoleh deskripsi objektif tentang penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memvalidasi lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran sekaligus mendukung teori SQ3R dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai bahan acuan atau sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan teknik yang sama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan PTK dipilih dengan alasan: (1) penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas ini dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran membaca intensif, (2) penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran membaca intensif dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar dengan alternatif pengelolaan kelas yang lebih kondusif dalam pembelajaran membaca intensif, (3) bentuk kajian yang dilakukan di kelas bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan kemampuan rasional dalam melaksanakan tugas memperbaiki praktik pembelajaran dilakukan dalam konteks alamiah yaitu untuk mengkaji permasalahan faktual dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif, dan (4) penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan teman sejawat dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan terhadap proses pembelajaran membaca intensif dengan metode SQ3R yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca intensif di Kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui metode SQ3R akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 24 siswa 10 perempuan 14 laki-laki. Seluruh siswa dilibatkan dalam kegiatan penelitian, karena mengikuti konteks alamiah pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan pemilihan kelas ini karena peneliti mengajar di kelas ini. Berdasarkan survey awal ini memperoleh nilai yang tidak tuntas pada pembelajaran membaca intensif.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus sesuai dengan model yang dikembangkan berdasarkan desain Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmadja, 2005: 66-67) yang menjelaskan tahap penelitian tindakan kelas

dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

### **Tahap Perencanaan**

Penyusunan rencana tindakan ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat pada materi membaca intensif. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti dan guru bahasa Indonesia menyusun rencana sesuai metode yang meliputi: (1) penetapan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, (2) Menentukan materi atau bahan ajar, (3) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, (4) menentukan media pembelajaran dan alat peraga, (5) Melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dan (6) evaluasi pembelajaran. Kedua, menyusun indikator dan kriteria pencapaian siswa dalam pembelajaran. Ketiga, menyusun pedoman pengamatan dan format pengamatan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya mengacu pada rencana yang telah ditetapkan. Pada kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan dan dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan secara bersamaan antara guru dan peneliti yakni melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Fokus tindakan setiap siklus berupa implementasi Metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca intensif.

### **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dimaksudkan mengetahui penerapan dan peningkatan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *SQ3R* (baik proses maupun hasil) yang terjadi sebagai akibat dari tindakan.

Hasil pengamatan ini didiskusikan oleh peneliti dan praktisi secara kritis dan seksama, kemudian hasilnya diperlukan untuk kepentingan refleksi. Pengamatan yang dilakukan

dalam satu siklus akan memberikan masukan dan dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berhasil tidaknya tindakan yang diberikan dapat dilihat dari hasil pengamatan setiap siklus.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi diadakan peneliti setiap akhir satu siklus dengan kegiatan: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan, (3) menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi merupakan masukan untuk menentukan perlu tindakan perbaikan atau tidak perlu tindakan pada siklus berikutnya karena hasil refleksi keberhasilan sudah signifikan.

Hasil refleksi ini memberi masukan bagi peneliti untuk menentukan sikap bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Selain itu, hasil ini dijadikan dasar untuk menyusun rencana pembelajaran berikutnya sebagai tindakan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah penelitian tindakan dilakukan, yakni mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan pengevaluasian. Data yang diperoleh dari tiap teknik dan instrumen pengumpulan data saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Keseluruhan data yang diperoleh merupakan hasil observasi, refleksi, catatan lapangan, wawancara, dan penugasan. Data tersebut dapat dikelompokkan menjadi data proses dan data produk.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah: menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dari segi proses maupun hasil, menyintesis hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dari segi proses maupun hasil, memaknai hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dari segi proses maupun hasil, dan menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dari segi proses maupun hasil.

## Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan masing-masing siklus adalah sebagai berikut: (1) jika hasil penilaian telah mencapai 70 dan prosentase ketuntasan belajar telah mencapai di atas 70%, (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa telah menunjukkan hasil rata-rata kualifikasi baik atau skor sudah mencapai 4 (klasifikasi baik), dan (3) jika rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru juga menunjukkan kualifikasi baik atau skor sudah mencapai 4 (klasifikasi baik).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil pengamatan aktivitas siswa dari aspek antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan, siklus I rata-rata skor 2,1 pada siklus II meningkat menjadi 2,3 dan pada siklus III rata-rata skor meningkat menjadi 2,6 yang berarti sudah diklasifikasikan baik. Sedangkan aspek kreativitas siswa siklus I rata-rata skor 2,0 pada siklus II meningkat menjadi 2,3 dan pada siklus III rata-rata skor meningkat menjadi 2,5 yang berarti sudah diklasifikasikan baik. Sedangkan aspek kerjasama siklus I rata-rata skor 1,9 pada siklus II meningkat menjadi 2,3 dan pada siklus III rata-rata skor meningkat menjadi 2,6 yang berarti sudah diklasifikasikan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus untuk perbaikan pembelajaran. Hasil tes dalam penelitian ini menunjukkan data-data yang menunjang adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca intensif. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 65,8 kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus II rata-rata hasil tes menjadi 70,1 dan pada siklus III rata-rata hasil tes meningkat menjadi 72,1. Sedangkan dilihat dari prosentasi ketuntasan, pada siklus I hanya tuntas 43,8% siklus II meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus III berhasil meningkat menjadi 78%.

## Pembahasan

Hasil tes pada penelitian tindakan tentang peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode SQ3R tahun pelajaran

2020/2021 telah dilaksanakan selama 3 siklus dan diperoleh data nilai tes sebagai berikut ini :

Data Hasil Tes dan Prosentase Ketuntasan

Tes Awal : Rata-rata 62,5; Prosentase Ketuntasan 25%.

Tes Akhir Siklus I : Rata-rata 65,8; Prosentase Ketuntasan 43,8%.

Tes Akhir Siklus II : Rata-rata 70,1; Prosentase Ketuntasan 68,75%.

Tes Akhir Siklus III : Rata-rata 72,1; Prosentase Ketuntasan 78%.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus terdapat peningkatan dan diakhir siklus III hasil tes menunjukkan rata-rata telah mencapai 72,1 dan prosentase ketuntasan telah mencapai 78%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca intensif dengan metode SQ3R pada siswakesel VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilaksanakan oleh guru dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran membaca intensif pada sekolah dasar. Dengan demikian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah layak untuk mendukung keabsahan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut, rata-rata skor telah mencapai diatas 4,0 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca intensif siswa kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode SQ3R tahun pelajaran 2020/2021 membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan, kreativitas, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Harjasujana, dkk, (2004:65) menguraikan bahwa metode SQ3R memberi kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika memang bahan itu diperlukannya, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan membacanya. Jika tidak, tentu dia akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

Metode SQ3R memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel.

Pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan, tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya, atau bagian-bagian tertentu yang sangat dibutuhkannya. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan membacanya jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang akan dikenalnya. Kegiatan membaca akan lebih efektif dan efisien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini telah memperoleh deskripsi secara objektif tentang langkah-langkah proses pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R.

Perencanaan tindakan yang disusun meliputi: (1) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) penyiapan alat peraga, (3) penyiapan teks bacaan yang terdiri dari kurang lebih 250 kata, dan (4) penyiapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R.

Pada tahap pelaksanaan ini guru menyajikan langkah-langkah pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dengan urutan tindakan sebagai berikut. **Pendahuluan:** Kegiatan diawali dengan ucapan salam dari guru. Dilanjutkan kegiatan presensi, semua siswa masuk lengkap. Kemudian guru mengkondisikan situasi kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. **Kegiatan Inti:** Kegiatan inti pembelajaran menggunakan teknik SQ3R diuraikan sebagai berikut: (1) **Survey.** Pada langkah survey ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah meninjau sekilas untuk memfokuskan teks yang akan dibaca. Siswa meneliti judul bacaan dan sub judul bacaan. Siswa meninjau jumlah paragraf dalam bacaan yang akan di baca. Siswa menandai paragraf yang memerlukan ketelitian khusus (padat dan kompleks). Siswa menandai kata-kata penting atau kata asing, (2) **Question.** Pada langkah ini siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan terhadap isi teks

pada 1/3 bagian kertas tulis. Kemudian siswa meninjau kembali pertanyaan yang dibuat untuk memastikan agar dapat mencakup semua ide pokok dalam teks bacaan. Sambil berkeliling guru mengingatkan untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang benar dan tepat, (3) **Reading.** Pada tahap ini kegiatan pembelajaran siswa adalah membaca teks dengan teliti. Sambil membaca, siswa menandai kalimat untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Setelah siswa selesai membaca, kemudian menutup bacaan kemudian siswa berusaha mencari jawaban dengan kata-kata sendiri di kertas yaitu pada 2/3 kolom yang telah disiapkan, (4) **Recite.** Pada langkah ini siswa berusaha mengingat dan menyebutkan ide pokok pada teks yang baru dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Bagi siswa yang lupa dapat mengulang lagi membaca untuk mencari jawaban yang belum diingat. Tetapi diusahakan tidak secara langsung menulis jawaban sambil melihat teks, dan (5) **Review.** Pada langkah terakhir, siswa mengulang kembali untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari tanpa melihat catatan. Siswa menguji ingatan tentang isi bacaan. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan gagasan utama teks bacaan. **Penutup:** Kegiatan pembelajaran penutup, dilakukan guru dengan cara pemberian soal tes tentang isi bacaan. Setiap siswa mendapat satu lembar soal tertulis berbentuk uraian. Setelah selesai lembar jawaban siswa ditarik dan kemudian dikoreksi oleh guru. Kemudian guru memberikan penguatan dan tindak lanjut. Pelajaran selesai dan diakhiri dengan pemberian salam penutup.

- 3) Penilaian pembelajaran membaca intensif menggunakan metode SQ3R

Penilaian dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode SQ3R dilakukan dengan dua cara yakni penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan lembar pengamatan aktivitas siswa aspek penilaian meliputi: antusias, kreativitas, dan partisipasi. Penilaian hasil dilakukan dengan pemberian soal tertulis berbentuk uraian dari teks bacaan/artikel yang dibaca siswa.

## Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan kelas ini, ada tiga kategori saran yang perlu disampaikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Ngawi khususnya dan guru lain yang mempunyai misi dan tugas yang sama dalam mengembangkan pembelajaran.

Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca yang baik akan membuka cakrawala bagi si pembaca dalam menyongsong masa depan. Maka dari itu disarankan kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca terutama membaca intensif.

Guru hendaknya turut berusaha dalam mengembangkan kemampuan membaca intensif bagi siswa dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dan mengembangkan diri dengan selalu mengadakan penelitian sejenis

agar diperoleh temuan-temuan yang sangat berarti bagi pembelajaran.

Pihak sekolah hendaknya memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengembangkan diri di bidang penelitian, karena hasil penelitian yang diperoleh akan mendorong perbaikan dalam pembelajaran di sekolah dan akan meningkatkan prestasi sekolah pada umumnya. Khusus dalam peningkatan dalam membaca intensif, akan mendorong siswa gemar membaca dan pada akhirnya akan tercipta sebagai pusat budaya membaca.

Hasil penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari itu hendaknya para peneliti dapat mengembangkan penelitian tentang membaca intensif dengan menggunakan teknik SQ3R. Kemudian dapat pula mendorong bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian serupa dengan teknik yang lain, agar diperoleh teknik terbaik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. 2010. *Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A\*Plus Books.
- Harjasujana, A. S. dkk. 2004. *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan – Bagian Proyek Peningkatan Perpustakaan Sekolah dan Pelajaran Sastra.
- Harras, K.A. 2008. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Universitas Terbuka.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading; Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Mintowati, M. 2003. *Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sarjiman. 1992. *Membaca Pemahaman di SD dalam Menyongsong Era Industrialisasi*. Cakrawala Pendidikan No. 3, Tahun XI, November 1992.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatmi. 2000. *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. 2004. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.